

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah. Salah satunya adalah batik. Batik merupakan budaya yang sudah diakui oleh dunia. Batik merupakan hasil karya anak bangsa yang memiliki perpaduan antara seni dan teknologi. Batik juga salah satu warisan dari nenek moyang yang sampai sekarang juga masih berkembang diberbagai wilayah di Indonesia.

Batik memiliki nilai seni yang tinggi dengan motif dan warna yang khas yang dimiliki oleh suatu daerah yang menunjukkan identitas dan memiliki makna dari wilayah itu sendiri. Batik sebagai karya budaya yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, karena menjadi sumber hidup bagi pengrajinnya dan membuka lapangan usaha untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Pada zaman dahulu batik hanya dipakai oleh para raja dan keluarga kerajaan. Bahkan ada beberapa motif yang hanya boleh dipakai oleh kalangan tertentu saja, karena motif batik tersebut dipercaya memiliki nilai-nilai filosofi. Namun dalam perkembangan zaman batik dipakai oleh semua kalangan, dari kalangan menengah keatas sampai menengah kebawah.

Kesuksesan perusahaan ini tidak terlepas dari sumber daya manusia yang mampu mengolah dan berinovasi sehingga dapat bersaing dengan

pengrajin batik lainnya. Peran Sumber Daya Manusia (SDM) sangat diperlukan untuk perubahan yang akan terjadi. SDM yang ada diorganisasi harus selalu dikembangkan guna untuk meningkatkan kemampuan agar sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis. Industri batik tulis ini bertujuan untuk mengurangi pengangguran masyarakat disekitar tempat produksi batik tulis tersebut khususnya pada ibu-ibu, dengan tujuan dapat membantu perekonomian keluarganya. Sarana manajemen untuk mendorong dan menganalisis efisiensi menggunakan pengukuran produktivitas kerja karyawan. Oleh karena itu dalam meningkatkan produktivitas dapat memberikan kemampuan untuk memperbaiki pengupahan karyawan dapat mendorong semangat kerja bagi karyawan.

Batik sudah terkenal sejak zaman dahulu, banyak kota di Indonesia yang menjadi pusat batik. Misalnya saja didaerah Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Cirebon, Kalimantan Timur, Madura, Bali dan masih banyak lagi. Tetapi perlu diketahui selain kota tersebut didaerah Magetan juga memiliki potensi industri batik tulis. Salah satu perusahaan batik yang terkenal adalah Pengrajin Batik Mukti Rahayu. Pengrajin batik Mukti Rahayu terletak di Kabupaten Magetan yang tepatnya di Rt 24 Rw 04 Desa Sidomukti, Kecamatan Plaosan. Bergerak dalam bidang industri batik yang memproduksi berbagai macam motif batik.

Mukti Rahayu merupakan sebuah galeri batik sekaligus tempat produksi batik yang menghasilkan batik yang memiliki desain sendiri yang merupakan khas dari kota Magetan. Mukti Rahayu memiliki lebih dari 40 motif batik, diantaranya jalak lawu, parang garuda, magetan lestari, kipas,

magetan ngumandang dan masih banyak lagi. Dari berbagai macam motif tersebut yang paling menonjol adalah pring sedapur atau serumpun bambu. Desa Sidomukti masih banyak ditumbuhi oleh tumbuhan bambu dari disitulah tercipta motif batik pring sedapur, dengan motif dasar bambu yang ditambah dengan motif lainnya seperti motif gunung, bulan, jalak, bunga, binatang serta tumbuhan yang terdapat disekitar gunung lawu. Bagi pencinta batik dapat membeli berbagai macam kerajinan batik mulai dari kain, sandal, baju hingga tas. Konsumen dapat juga memesan kain batik sesuai dengan desain yang bisa dipilih sendiri.

Produktivitas kerja merupakan tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga semakin tinggi perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran berarti semakin tinggi pula produk yang dihasilkan. Sebuah organisasi selalu memiliki perencanaan dan pengelolaan SDM agar mendapatkan orang yang tepat untuk jabatan yang tepat. Salahsatu tujuan pengelolaan SDM pada fungsi manajemen organisasi yaitu menyangkut hal tentang kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan suatu cara seseorang untuk mempengaruhi para bawahannya agar mau bekerjasama sengan baik dan dapat mencapai tujuan dari suatu perusahaan tersebut. Setiap pemimpin memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda. Kepemimpinan yang ada di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan menerapkan gaya kepemimpinan bebas yang artinya pemimpin hanya terlibat dalam kualitas yang relatif rendah dimana para karyawan secara aktif untuk menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang telah dihadapi. Namun pada kasusnya di

pengrajin batik Mukti Rahayu Magetan memiliki pemimpin yang kurang tegas dan sifat pemimpin yang hanya diam, tidak mau untuk menegur karyawan yang kurang sesuai serta tingkat keprihatinan yang masih dibutuhkan.

Pemberian motivasi kepada para karyawan merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemimpin, agar para karyawan dapat meningkatkan hasil dan kualitas pekerjaan yang telah menjadi tugasnya. Seorang pemimpin perlu memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*), yang berarti dorongan. Motivasi adalah suatu dorongan yang dilakukan oleh seorang pemimpin kepada para bawahan atau atar sesama rekan kerja. Besarnya intensitas (kekuatan) dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tugas agar mencapai tujuan untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor penting terdapat hasil produktivitas. Namun pada kasusnya di pengrajin batik Mukti Rahayu Magetan kurangnya pemberian motivasi secara internal maupun eksternal kepada para karyawan misalnya saja fasilitas yang kurang memadai.

Suatu perusahaan dalam mengatur kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin harus memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh bawahannya. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan tugasnya misalnya saja tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Jika kompetensi yang dimiliki oleh karyawan kurang memadai, maka akan mengganggu hasil produktivitas kerja karyawan

itu sendiri. Dalam pengrajin batik Mukti Rahayu Magetan memiliki kompetensi yang kurang karena tidak adanya pelatihan secara rutin yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas tentang pentingnya kepemimpinan, motivasi dan kompetensi maka penelitian ini mengajukan judul “Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan ?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan ?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan ?
4. Apakah kepemimpinan, motivasi dan kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan
 - b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan
 - c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan
 - d. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, motivasi dan kompetensi secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan di Pengrajin Batik Mukti Rahayu Magetan

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk membandingkan fenomena-fenomena yang ada di perusahaan yang akan diteliti dan dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas setelah melakukan penelitian.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan pada masa yang akan datang terutama menyangkut kepemimpinan, motivasi, dan kompetensi untuk seorang karyawan dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan sehingga produktivitas karyawan semakin lebih meningkat.

c. Bagi Akademis dan Peneliti

Dapat digunakan sebagai bukti empiris ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

